

FACTORS THAT INFLUENCE THE PATIENT MEDICAL RECORD FILE STORAGE SYSTEM IN HOSPITALS

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SISTEM PENYIMPANAN BERKAS REKAM MEDIS PASIEN DI RUMAH SAKIT

Delia Altesa Putri ¹⁾, Melisa Maharani ²⁾, Nimas Esya Bayazid ³⁾, Nur Erika ⁴⁾, Puput Ika Maharani ⁵⁾, Riddah Salsabila Hasibuan ⁶⁾

Universitas Awal Bros

e-mail : Putridelia@gmail.com

ABSTRACT

The organization of medical records begins when the patient is admitted to the hospital, the activity of recording the patient's medical data while receiving services at the hospital and handling medical record files which include the organization of storage and removal of files from the storage area to serve requests or borrowing for other purposes. Based on the results of observations at Hospital X, Batam City, it is known that there are problems related to the storage of medical record files, namely the accumulation of medical record files where the storage of medical record files is stored outside the medical record file rack, namely in a plastic container box which causes difficulty in searching for medical record files and files cannot be found. The purpose of this study is to determine the storage system for patient medical record files and to determine the factors that influence the storage of patient medical record files at Hospital X, Batam City. The medical record storage system used at Hospital X, Batam City is a centralized type where inpatient and outpatient patient files are combined and inpatient patients are increasing every day which causes the number of medical record files to be stored in plastic containers in order to reduce excessive accumulation of patient medical record files. In the medical record file storage system, there are also factors that influence the storage of patient medical record files at Hospital X, Batam City, which causes the accumulation of patient medical record files, namely the room factor and medical record document shelves do not match the needs of the medical record files.

Keywords : *Storage System, Medical Record Files, Hospital.*

ABSTRAK

Penyelenggaraan rekam medis dimulai saat diterimanya pasien di rumah sakit, kegiatan pencatatan data medis pasien selama mendapatkan pelayanan di rumah sakit dan penanganan berkas rekam medis yang meliputi penyelenggaraan penyimpanan serta pengeluaran berkas dari tempat penyimpanan untuk melayani permintaan atau peminjaman untuk keperluan lainnya. Berdasarkan hasil pengamatan di Rumah Sakit X Kota Batam diketahui bahwa terdapat masalah terkait penyimpanan berkas rekam medis yaitu penumpukan berkas rekam medis yang di mana penyimpanan berkas rekam medis ada yang disimpan di luar rak berkas rekam medis yaitu di dalam kotak kontainer plastik yang menyebabkan sulitnya dalam pencarian berkas rekam medis serta berkas tidak dapat ditemukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem penyimpanan berkas rekam medis pasien dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyimpanan berkas rekam medis pasien di Rumah Sakit X Kota Batam. Sistem penyimpanan rekam medis yang di gunakan di Rumah Sakit X Kota Batam

adalah jenis sentralisasi yang dimana berkas pasien rawat inap dan rawat jalan di gabungkan dan pasien rawat inap setiap harinya semakin bertambah yang dimana menyebabkan banyaknya berkas rekam medis yang di simpan pada kontainer plastik demi mengurangi penumpukan berlebihan pada berkas rekam medis pasien. Pada sistem penyimpanan berkas rekam medis juga terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi penyimpanan berkas rekam medis pasien di Rumah Sakit X Kota Batam yang menyebabkan terjadinya penumpukan berkas rekam medis pasien yaitu faktor ruangan dan rak dokumen rekam medis tidak sesuai dengan kebutuhan berkas rekam medis.

Kata Kunci : Sistem Penyimpanan, Berkas Rekam Medis, Rumah Sakit

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang mempunyai peran penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Rumah sakit sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan diharapkan rumah sakit mampu memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas sehingga mampu memberikan kepuasan kepada konsumen. Rumah sakit juga harus senantiasa meningkatkan mutu pelayanan yang sesuai dengan harapan konsumen melalui peningkatan kualitas kerja. Dalam menjalankan pelayanan kesehatan, rumah sakit harus dapat menghasilkan data dan informasi kesehatan yang berguna untuk meningkatkan derajat kesehatan yang lebih baik untuk masyarakat. Satu diantara upaya untuk menghasilkan informasi kesehatan adalah dengan diselenggarakannya rekam medis.

Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Permenkes RI, No. 24 2022). Rekam medis adalah fakta yang berkaitan dengan keadaan pasien, riwayat penyakit dan pengobatan masa lalu serta saat ini tertulis oleh profesi kesehatan yang memberikan

pelayanan kepada pasien tersebut (Mathar, 2018).

Penyelenggaraan rekam medis dimulai saat diterimanya pasien di rumah sakit, kegiatan pencatatan data medis pasien selama mendapatkan pelayanan di rumah sakit dan penanganan berkas rekam medis yang meliputi penyelenggaraan penyimpanan serta pengeluaran berkas dari tempat penyimpanan untuk melayani permintaan atau peminjaman untuk keperluan lainnya. Berkas rekam medis berisi data individual yang bersifat rahasia, setiap lembar formulir berkas rekam medis harus dilindungi dengan cara dimasukkan ke dalam folder atau map, setiap folder berisi data dan informasi hasil pelayanan yang diperoleh pasien secara individu. Sistem pengelolaan rekam medis terdiri dari beberapa subsistem, yaitu dimulai dari tempat penerimaan, dilanjutkan dengan assembling, coding, indexing, dan filing.

Manfaat kegunaan rekam medis secara umum yaitu sebagai pemeliharaan kesehatan dan pengobatan pasien, alat bukti dalam proses penegakan hukum, disiplin kedokteran gigi, penegakan etika kedokteran, keperluan pendidikan, penelitian, sebagai dasar pembiayaan kesehatan dan data statistik kesehatan. Dalam pemanfaatan rekam medis sebagai keperluan pendidikan dan penelitian yang

menyebutkan identitas pasien maka perlu persetujuan secara tertulis dari pasien atau ahli warisnya dan harus dijaga kerahasiaanya (Kemenkes 2022).

Berdasarkan pedoman pengelolaan Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia revisi II, Depkes (2006) ada dua cara penyimpanan berkas di dalam penyelenggaraan Rekam Medis yaitu, sentralisasi yang diartikan penyimpanan rekam medis pasien dalam satu kesatuan baik catatan-catatan kunjungan poliklinik maupun catatan-catatan selama seorang pasien dirawat dan desentralisasi yaitu terjadi pemisahan antara rekam medis poliklinik dengan rekam medis penderita dirawat. Berkas rekam medis rawat jalan dan rawat inap disimpan pada tempat penyimpanan yang terpisah.

Penyimpanan rekam medis dilaksanakan oleh petugas yang ditunjuk oleh pimpinan sarana pelayanan kesehatan. Penyimpanan sangat penting untuk melihat riwayat penyakit pasien dan kunjungan ulang pasien, oleh sebab itu cara penyimpanan berkas rekam medis harus diatur dengan baik. Penyimpanan berkas rekam medis yang baik merupakan satu kunci keberhasilan manajemen dari suatu pelayanan. Hal ini harus didukung dengan sistem yang baik, sumber daya manusia yang bermutu dan prosedur kerja dan sasaran serta fasilitas penyimpanan yang memadai. Penyimpanan berkas rekam medis dilaksanakan untuk menunjang pelayanan pasien rawat jalan maupun rawat inap. Sistem penyimpanan berkas rekam medis melalui prosedur yang sistematis akan memudahkan petugas dalam penemuan kembali secara cepat dan tepat bila sewaktu-waktu dibutuhkan.

Rekam medis yang lengkap, menyediakan informasi yang akurat dan dapat dipergunakan untuk berbagai keperluan seperti bahan pembuktian dalam hukum, bahan penelitian dan pendidikan serta alat analisis dan evaluasi terhadap mutu pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit (Pamungkas dkk., 2015). Kualitas rekam medis sangat penting karena ikut menentukan mutu pelayanan yang ada di rumah sakit. Hal ini karena rekam medis merupakan salah satu standar yang harus dipenuhi oleh instansi atau rumah sakit untuk mendapatkan predikat akreditasi (Simbolan, 2015).

Faktor-faktor risiko kerja di ruang penyimpanan berkas rekam medis masih sering terjadi di beberapa fasilitas pelayanan kesehatan, khususnya di Rumah Sakit. Banyak faktor risiko pekerjaan yang belum diperhatikan salah satunya dalam penyelenggaraan rekam medis di ruang penyimpanan berkas rekam medis (Melly Febrianty, 2021). Petugas rekam medis memiliki tanggung jawab untuk melakukan berbagai upaya, untuk meminimalisir adanya risiko di ruang penyimpanan berkas rekam medis seperti dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas pelatihan bagi pekerja, memperbarui dan memperbaiki peralatan dan lingkungan kerja, meningkatkan manajemen, memperkuat kontrol, dan mengelola sikap peduli terhadap pekerja dan lingkungan (Parera et al., 2022).

Berdasarkan hasil pengamatan di Rumah Sakit X Kota Batam diketahui bahwa terdapat masalah terkait penyimpanan berkas rekam medis yaitu penumpukan berkas rekam medis yang di mana penyimpanan berkas rekam medis ada yang

disimpan di luar rak berkas rekam medis yaitu di dalam kotak kontainer plastik yang menyebabkan sulitnya dalam pencarian berkas rekam medis serta berkas tidak dapat ditemukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem penyimpanan berkas rekam medis pasien dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyimpanan berkas rekam medis pasien di Rumah Sakit X Kota Batam.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan 2 orang petugas rekam medis, sedangkan observasi dilakukan pada unit rekam medis dengan melihat langsung sistem penyimpanan berkas rekam medis untuk memperoleh gambaran terkait kejadian yang sebenarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis Pasien

Berdasarkan hasil pengamatan di Rumah Sakit X Kota Batam diketahui bahwa sistem penyimpanan berkas rekam medis pasien menggunakan sistem sentralisasi yang dimana berkas rawat inap dan rawat jalannya digabung dalam satu berkas dan ruangan yang sama. Sistem penomoran berkas rekam medis pasien menggunakan sistem penomoran terminal digit yaitu penomorannya diurutkan dari 2 angka terakhir, lalu 2 angka tengah, dan 2 angka terdepan.

Terdapat masalah terkait penyimpanan berkas rekam medis

walaupun rumah sakit sudah menerapkan sistem rekam medis elektronik yaitu penumpukan berkas rekam medis yang di mana penyimpanan berkas rekam medis ada yang disimpan di luar rak berkas rekam medis dikarenakan banyaknya dokumen rekam medis yang tidak cukup di rak sehingga disimpan di dalam kotak kontainer plastik yang menyebabkan sulitnya dalam pencarian berkas rekam medis pasien, serta menyebabkan keterlambatan penyimpanan berkas rekam medis pasien.



Gambar 1 | Penyimpanan Berkas Rekam Medis

Berkas rekam medis pasien sudah dilakukan *scanning* namun masih ada berkas yang belum di *scanning* yang dimana berkas-berkas tersebut disimpan di dalam kotak kontainer plastik yang dapat menyebabkan kepadatan ruangan yang bisa menghambat akses jalan bagi para petugas rekam medis serta dapat menyulitkan proses pencarian berkas rekam medis pasien.

Menurut (Budi, 2011), pengelolaan penyimpanan berkas rekam medis sangat penting untuk dilakukan dalam suatu institusi pelayanan kesehatan karena dapat mempermudah dan mempercepat ditemukan kembali berkas rekam medis yang disimpan dalam rak penyimpanan, mudah dalam pengambilan dari tempat penyimpanan, mudah pengembaliannya,

melindungi berkas rekam medis dari bahaya pencurian, bahaya kerusakan fisik, kimiawi dan biologi.

2 Faktor - Faktor Yang Memperngaruhi Sistem Penyimpanan Rekam Medis

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya penumpukan berkas rekam medis pasien di Rumah Sakit X Kota Batam :

a) Ruangan

Seiring dengan berjalannya waktu setiap hari/bulan/tahun berkas rekam medis pasien selalu bertambah, yang dimana rumah sakit harus mempunyai sarana dan prasarana yang mencukupi untuk penyimpanan berkas rekam medis dengan jumlah besar agar pelayan terhadap pasien tidak terkendala. Penumpukan berkas yang terjadi cukup besar sehingga berkas rekam medis pasien yang tidak cukup di rak berkas rekam medis harus disimpan di kotak kontainer plastik, namun karena ukuran kotak kontainer yang cukup besar sehingga dapat menyebabkan terjadinya kepadatan ruangan berkas rekam medis yang juga bisa menyebabkan kinerja petugas rekam medis kesulitan karena ruangan yang menjadi sempit akibat berkas yang menumpuk berlebihan. Maka dari itu, sebaiknya di lakukan observasi guna meningkatkan sarana dan prasarana pada ruangan berkas rekam medis pasien seperti, pelebaran ruangan agar tidak terjadi kepadatan akibat berkas rekam medis pasien yang

meningkat yang akan mempersempit ruangan.

b) Rak

Di Rumah Sakit X Kota Batam menggunakan jenis rak terbuka untuk berkas rekam medis yang bisa dilihat dari dua arah sehingga memudahkan petugas rekam medis untuk mengambil berkas rekam medis dan melakukan penyimpanan. Namun akibat peningkatan berkas rekam medis pasien yang menyebabkan rak berkas rekam medis menjadi kepenuhan. Sama halnya dengan faktor ruangan keterbatasan jumlah rak juga menyebabkan terjadinya penumpukan berkas sehingga berkas rekam medis pasien yang tidak cukup di rak berkas rekam medis harus disimpan di kotak kontainer plastik, mungkin berkas rekam medis yang disimpan di kotak konatiner plastik tersebut akan aman namun karena ukuran kotak kontainer yang cukup besar sehingga dapat menyebabkan terjadinya kepadatan ruangan berkas rekam medis. Oleh sebab itu juga harus dilakukan observasi untuk meningkatkan sarana dan prasarana seperti penambahan atau pelebaran rak berkas rekam medis.

Faktor penyimpanan berkas rekam medis memiliki ruangan yang cukup sempit dikarenakan banyaknya dokumen rekam medis yang tidak cukup di rak sehingga disimpan dalam kotak kontainer plastik di lantai sehingga dapat menghalangi akses jalan petugas dalam

melakukan pelayanan, serta jarak antar rak yang sempit menyebabkan kesulitan dalam mengambil berkas di tempat yang sama dan juga dapat menyebabkan lambatnya petugas dalam mencari berkas rekam medis pasien. Diharapkan kepada kepala unit rekam medis untuk mengusulkan penataan kembali ruang rekam medis guna meningkatkan kinerja yang efisien dan produktif.

Faktor yang menyebabkan terjadinya masalah pada penyimpanan berkas rekam medis pasien adalah karena faktor ruangan dan rak berkas rekam medis yang dimana karena pertumbuhan berkas rekam medis pasien setiap hari/bulan/tahun semakin meningkat sehingga terjadinya keterbatasan penyimpanan berkas rekam medis pasien serta terjadinya penyempitan ruangan dan penumpukan berkas rekam medis pasien.

KESIMPULAN

Sistem penyimpanan rekam medis yang di gunakan di Rumah Sakit X Kota Batam adalah jenis sentralisasi yang dimana berkas pasien rawat inap dan rawat jalan di gabungkan dan pasien rawat inap setiap harinya semakin bertambah yang dimana menyebabkan banyaknya berkas rekam medis yang di simpan pada kontainer plastik demi mengurangi penumpukan berlebihan pada berkas rekam medis pasien.

Pada sistem penyimpanan berkas rekam medis juga terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi penyimpanan berkas rekam medis pasien di Rumah Sakit X Kota Batam yang menyebabkan terjadinya penumpukan berkas rekam medis pasien

yaitu pada ruangan dan rak dokumen rekam medis tidak sesuai dengan kebutuhan berkas rekam medis.

SARAN

Di harapkan dapat meningkatkan sarana dan prasarana seperti di lakukannya observasi guna meningkatkan sarana dan prasarana pada ruangan berkas rekam medis pasien seperti pelebaran ruangan agar tidak terjadi kepadatan akibat berkas rekam medis pasien yang akan mempersempit ruangan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Maulana, R. A., Sureni, I., & Rosita, A. (2023). Tinjauan Pemeliharaan Dokumen Rekam Medis Bagian Penyimpanan di Puskesmas Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan. *Journal Buana of Medical Record*, 1(1), 26–33.
- Meiliani, T., & Trisna, W. V. (2022). Faktor-Faktor Penyebab Tidak Ditemukannya Berkas Rekam Medis Diruang Penyimpanan Di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau. *Jurnal Rekam Medis (Medical Record Journal)*, 2(1), 125–140.
- Nuraini, N. E. B. (2022). *Analisis Akar Permasalahan Penyebab Penumpukan Berkas Rekam Medis Unit*. 13(1), 52–57.
- Ritonga, Zulham, A., & Sari, F. M. (2019). Tinjauan Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis di RSUP H. Adam Malik Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Perekam*

Dan Informasi Kesehatan, 4(2 September), 637–647.

Siti Silfyana, Fitria Rakhmawati, M. M. I. (2015). Faktor Resiko Ergonomi Pada Ruang Penyimpanan Rekam Medis Di Rumah Sakit 'Aisyiyah Siti Fatimah Tulangan Sidoarjo Tahun 2023. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(April), 61–71.

Ulfa, S. N., & Lily, W. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Diagram Fishbone Di Rumah Sakit Pertamina Jaya Tahun 2017. *Jurnal INOHIM*, 5(1), 39–44.

Wirajaya, M. K., & Nuraini, N. (2019). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Ketidaklengkapan Rekam Medis Pasien pada Rumah Sakit di Indonesia. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 7(2), 165.

Albar, H. (2022). *Rekam Medis : Apa Manfaatnya?* Retrieved from Direktorat Jendral Pelayanan Kesehatan.